

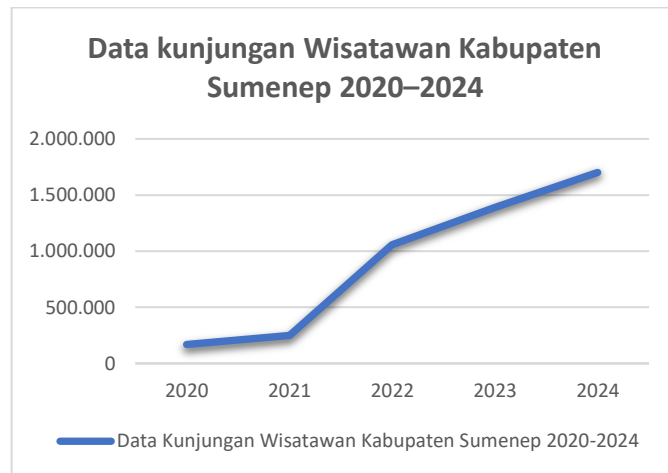
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi karena memiliki efek multiplier yang mampu menggerakkan sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan perdagangan (Athallah et al., 2024; Nuryadin & Purwiyanta, 2023). Salah satu daerah dengan potensi wisata besar adalah Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, yang dikenal sebagai wilayah kepulauan dengan beragam destinasi alam, budaya, dan sejarah. Potensi ini mendorong pemerintah daerah untuk terus mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah (BPS Kabupaten Sumenep, 2025; DISPORABUDPAR Sumenep, 2025).

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap destinasi wisata di daerah tersebut semakin tinggi, sekaligus mencerminkan dampak positif dari upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah daerah. Secara teoritis, peningkatan kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh keberhasilan pengelolaan daya tarik wisata, kualitas fasilitas pendukung, serta pengalaman wisata yang dirasakan, yang pada akhirnya membentuk persepsi dan keputusan kunjungan wisatawan (Chen & Chen, 2010; Vengesayi et al., 2009).



Gambar 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumenep

Sumber: (DISPORABUDPAR Sumenep, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 168.775 wisatawan, kemudian meningkat menjadi 248.158 wisatawan pada tahun 2021 atau naik sekitar 47%. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan mencapai 1.057.433 wisatawan, atau meningkat sekitar 326% dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlah kunjungan kembali meningkat menjadi 1.388.922 wisatawan (naik 31,3%), dan pada tahun 2024 mencapai 1.700.959 wisatawan atau meningkat sekitar 22,5% dibandingkan tahun 2023 (Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, 2025).

Salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan di Kabupaten Sumenep adalah Pulau Gili Iyang. Pulau ini dikenal sebagai destinasi dengan kadar oksigen yang sangat tinggi sehingga dijuluki sebagai “pulau oksigen”. Berdasarkan penelitian Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), kadar oksigen di Pulau Gili Iyang berkisar antara 20,9%–21,5%, lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan yang rata-rata sekitar 20,0% (LAPAN, 2015). Kondisi tersebut menjadikan Pulau Gili Iyang memiliki kualitas udara yang sangat baik dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata alam yang sehat.



Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Pulau Gili Iyang

Sumber: (DISPORABUDPAR Sumenep, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.2, jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Gili Iyang di Kabupaten Sumenep menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan signifikan sebesar 89,54% dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2021 jumlah kunjungan meningkat sebesar 191,23%, kemudian kembali

meningkat pada tahun 2022 sebesar 131,59%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 147,10%. Namun demikian, pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami penurunan sebesar 30,35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada tahun 2024 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Gili Iyang hanya sekitar 0,35% dari total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep, meskipun destinasi ini merupakan salah satu unggulan di wilayah Madura. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi wisata Pulau Gili Iyang belum sepenuhnya mampu mempertahankan tingkat kunjungan secara berkelanjutan. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan pada niat kunjungan ulang (*revisit intention*) wisatawan.

Daya tarik utama berupa kadar oksigen yang tinggi cenderung hanya menarik wisatawan pada kunjungan awal sebagai bentuk rasa ingin tahu. Namun, jika keunikan tersebut tidak diimbangi dengan pengalaman wisata yang berkesan, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kepuasan wisatawan (*tourist satisfaction*) yang pada akhirnya berpotensi menurunkan niat kunjungan ulang. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh evaluasi mereka terhadap pengalaman yang diperoleh di destinasi wisata.

Dalam konteks pariwisata, wisatawan cenderung mencari pengalaman baru yang berbeda dari rutinitas sehari-hari (*novelty seeking*), yaitu dorongan untuk keluar dari lingkungan yang monoton dan memperoleh pengalaman baru

(Crompton, 1979). Selain itu, pengalaman wisata yang memberikan kesan mendalam dan mudah diingat dikenal sebagai *memorable tourist experience*, yakni pengalaman positif yang tersimpan dalam ingatan wisatawan setelah perjalanan (Kim, 2014). Kedua konsep ini berperan penting dalam membentuk kepuasan wisatawan yang pada akhirnya memengaruhi niat untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisata memiliki peran penting dalam memengaruhi kepuasan dan niat wisatawan untuk berkunjung kembali. *Memorable tourist experience* terbukti berpengaruh positif terhadap revisit intention, baik secara langsung maupun melalui tourist satisfaction sebagai variabel mediasi, yang menunjukkan bahwa pengalaman berkesan mampu meningkatkan kepuasan dan mendorong niat kunjungan ulang (Torabi et al., 2022; Wang et al., 2021). Selain itu, *novelty seeking* sebagai dorongan untuk mencari pengalaman baru turut membentuk evaluasi wisatawan terhadap pengalaman yang diperoleh di destinasi.

Wisatawan yang memiliki pengalaman positif cenderung menunjukkan keinginan untuk kembali berkunjung serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, *revisit intention* sering digunakan sebagai indikator loyalitas wisatawan karena mencerminkan kecenderungan untuk melakukan kunjungan ulang dan menunjukkan perilaku loyal terhadap suatu destinasi wisata (Yoon & Uysal, 2005).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu mengenai *novelty seeking*, *memorable tourist experience*, *tourist satisfaction*, dan *revisit intention*, masih terdapat kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi. Sejumlah studi menunjukkan bahwa *novelty seeking* dan *memorable tourist experience* berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan serta niat untuk melakukan kunjungan ulang. Pengalaman wisata yang berkesan terbukti memiliki peran penting dalam membentuk evaluasi dan perilaku wisatawan di masa depan, termasuk mendorong *revisit intention* (Tung & Ritchie, 2011; Wang et al., 2021).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *tourist satisfaction* mampu memediasi pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* secara signifikan (Harahap et al., 2025; Rahmawati et al., 2025; Torabi et al., 2022). Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa *tourist satisfaction* tidak mampu memediasi hubungan tersebut secara signifikan (Sari et al., 2025). Selain itu, pengaruh *novelty seeking* terhadap *tourist satisfaction* dan *revisit intention* juga menunjukkan hasil yang berbeda, di mana Pujiastuti et al. (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Barkah dan Febriasari (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya research gap, khususnya pada konteks destinasi wisata alam dengan karakteristik unik yang belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut, baik secara teoritis maupun kontekstual, dengan mengkaji pengaruh

novelty seeking dan *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* melalui *tourist satisfaction* sebagai variabel mediasi pada wisata Pulau Gili Iyang, Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *novelty seeking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist satisfaction* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
2. Apakah *memorable tourist experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist satisfaction* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
3. Apakah *novelty seeking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
4. Apakah *memorable tourist experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
5. Apakah *tourist satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
6. Apakah *tourist satisfaction* memediasi pengaruh *novelty seeking* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?
7. Apakah *tourist satisfaction* memediasi pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *novelty seeking* terhadap *tourist satisfaction* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *tourist satisfaction* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *novelty seeking* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tourist satisfaction* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
6. Untuk mengetahui pengaruh *tourist satisfaction* dalam memediasi pengaruh *novelty seeking* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.
7. Untuk mengetahui pengaruh *tourist satisfaction* dalam memediasi pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* pada wisatawan di Pulau Gili Iyang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola wisata di Pulau Gili Iyang dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta pengembangan daya tarik destinasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai perilaku wisatawan, khususnya terkait pengaruh *novelty seeking* dan *memorable tourism experience* terhadap kepuasan wisatawan serta niat berkunjung kembali.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan perilaku wisatawan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan dan niat kunjungan kembali pada destinasi wisata.